

Feri Muhammad Herianto, 150521100078, Sociology Study Program, Faculty of Social and Cultural Sciences, University of Trunojoyo Madura. This thesis explains about social exchange in the tradition of mayangi (Ruwatan) before marriage in the village of Jipurapah Plandaan District of Jombang Regency .

Abstract

The purpose of this research was knowing about the social exchanges that occur in the tradition of Mayangi (Ruwatan) before marriage in the village of Jipurapah Plandaan District of Jombang Regency. The subject of this research was the Jipurapah village community with certain criteria that had been applied. The theory used in this research is the theory of social exchange put forward by George Caspar Homans.

This research used qualitative method with phenomenological approach, the informant of this research was chosen using the purposif sampling method. The data collection technique of this research was direct observation, interview, documetation, and probing prompting, the data analisist technique in this research used ten stages is narrow the study, dicide on the type of study, develop of anlitical questions, determine of the data colletive session, write theme of the informant.

The result of this research showed that Jipurapah society was believing that mayangi tradition is one of the traditions was inharated by their ancestor, beside that, they also was believing on the values contrained of that tradition, the recipocal process happened in trat tradition was showed on the exchange social theory that delivered by George C. Homans. Someone's act to make a mayangi tradition was freedom of that person, and there are no rules for mayangi tradition in society, but for some people that wanted to get savety, comfort and calmness in their live, they can get those with make the mayangi tradition from the dalang, an dalang can give what the society want. That was for clearing their self, or to get savety and confort, all of the process of mayangi tradition that was given to the society by the dalang.

Keywords : Mayangi, Jipurapah Society, Social Exchange.

Feri Muhammad Herianto, 150521100078, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura, skripsi ini menjelaskan tentang Pertukaran Sosial Dalam Tradisi *Mayangi* (Ruwatan) Sebelum Pernikahan di Desa Jipurapah Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertukaran sosial yang terjadi dalam tradisi *mayangi* (*ruwatan*) sebelum pernikahan di Desa Jipurapah Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang, subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Jipurapah dengan kriteria tertentu yang sudah diterapkan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran sosial yang dikemukakan oleh George Caspar Homans.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dipilih menggunakan metode *purposif sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi terus terang, wawancara, dokumentasi, *probing prompting*. teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan sembilan tahap yaitu mempersempit studi, memutuskan jenis studi, mengembangkan pertanyaan analitis, menentukan sesi pengumpulan data, menulis komentar, menulis memo, uji coba ide dengan tema pada informan, menjajagi kepustakaan, menggunakan metafora, analogi, dan konsep-konsep, dan menggunakan perangkat visual. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Jipurapah percaya bahwa tradisi *mayangi* merupakan salah satu tradisi yang diwariskan leluhur mereka, selain itu masyarakat juga memiliki keyakinan yang kuat serta kepercayaan terhadap nilai-nilai terdapat dalam tradisi *mayangi*. Proses timbal balik yang terjadi dalam tradisi *mayangi* tergambar dalam teori pertukaran sosial yang dikemukakan oleh Gerooge C. Homans, Tindakan seseorang untuk menggelar tradisi *mayangi* merupakan kebebasan bagi individu tersebut, tidak terdapat aturan tertulis dalam masyarakat untuk setiap individu menggelar tradisi *mayangi*. Namun apabila seseorang menginginkan layaknya keselamatan, kenyamanan, serta ketenangan dalam kehidupannya, mereka bisa mendapatkan dengan menggelar tradisi *mayangi* dari seorang dalang. Dengan perantara *mayangi* tersebut seorang dalang memberikan apa yang diinginkan masyarakat layaknya bersih diri, keselamatan, dan kesejahteraan. Segala bentuk prosesi yang ada dalam tradisi *mayangi* merupakan bentuk dari apa yang diberikan dalang kepada masyarakat.

Kata kunci : Mayangi, Masyarakat Jipurapah, Pertukaran sosial.